

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN BUDIDAYA
SARANG BURUNG WALET DI KECAMATAN LUNYUK**

Roos Nana Sucihati¹, Usman², Rita Dwi Kantari³

1. Keuangan Perbankan, Universitas Samawa

2. Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa

3. Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa

Email :

roosnanasucihati@universitas-samawa.ac.id,

usman@universitas-samawa.ac.id

Abstrak

The purpose of this study was to know the income and worthiness of swallow cultivation in Lunyuk District. Type of this study was a descriptive study with qualitative data types. Data were collected directly from primary sources through interviews and observation. The populations in this study were all swallow businessmen in Lunyuk District with number of population were 20 people and the entire population was used as census sample. The results of data analysis showed that the income obtained from swallow cultivation in Lunyuk District was higher than the costs incurred. Thus it can be concluded that the swallow cultivation business in Lunyuk District had advantages so it was feasible to continue.

Keywords: Business Income, Business Feasibility.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal memiliki topologi wilayah yang subur sehingga sumber daya alam yang dimiliki melimpah. Oleh karena itu, agroindustri haruslah menjadi motor penggerak bagi subsistem yang lain untuk membangun keunggulan kompetitif. Namun, pada kegiatan usahatani sering menemui banyak permasalahan, diantaranya keterbatasan lahan, aksesibilitas terhadap pasar, posisi tawar dan sebagainya. Oleh karena itu, perlu dilakukan diversifikasi jenis usahatani yang mampu menangkap peluang pasar sekaligus mampu meminimalisir masalah yang ada. Salah satu komoditas agroindustri yang mempunyai peluang pasar besar, terutama untuk pasar ekspor dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi adalah sarang burung walet.

Sarang burung walet sebenarnya adalah lendir yang dikeluarkan oleh kelenjar yang terdapat pada leher burung. Burung walet di habitat aslinya, mengoleskan lendir di tebing-tebing cadas dalam gua yang gelap gulita, baik gua di bukit kapur maupun gua-gua di tebing pantai yang curam. Lendir itu akan segera mengering dan mengeras hingga membentuk sarang kecil.

Sarang burung walet merupakan salah satu makanan yang terkenal di dunia dan dianggap sebagai salah satu makanan yang bergengsi. Burung walet (*collocalia sp*) sebagai salah satu sumberdaya hayati memiliki banyak kandungan yang berkhasiat bagi kesehatan, diantaranya adalah mengandung glikoprotein dan kaya akan mineral seperti asam amino, kalsium, natrium, magnesium, dan kalium. Protein dan asam amino membantu proses pembaharuan sel dalam tubuh manusia serta meningkatkan metabolisme tubuh. Selain memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan, banyak masyarakat yang meyakini sarang burung dapat menjadi obat alternatif (Budiman et al. 2008).

Usaha sarang burung walet memiliki prospek dan potensi perdagangan yang sangat bagus untuk dikembangkan. Karena memiliki banyak manfaat yang sangat baik bagi kesehatan tubuh manusia, maka tidaklah mengherankan jika harganya sangat mahal. Nilai ekonomis yang dimiliki oleh sarang burung walet ini adalah alasan utama mengapa usaha sarang burung walet banyak diminati oleh masyarakat untuk dibudidayakan.

Saat ini Indonesia merupakan produsen sarang burung walet terbesar di dunia. Data mencatat, sarang burung walet asal Indonesia menguasai hampir 98% pasokan pasar dunia karena bentuknya yang lebih bersih, lebih putih dan tidak terlalu tebal. Jangkauan pasar terbesar sarang burung walet asal Indonesia adalah Hongkong, China, Taiwan, Singapura, dan Kanada.

Permintaan terhadap sarang walet di pasaran dunia masih sangat tinggi, maka untuk memenuhi permintaan pasar, orang mulai mencoba untuk membudidayakan walet dengan cara membangun rumah walet termasuk di Kecamatan Lunyuk Kabupaten Sumbawa. Pengembangan usaha sarang burung walet di Kecamatan Lunyuk memiliki potensi yang sangat baik karena di dukung oleh kondisi fisik lingkungan yang terletak di pesisir pantai, suhu yang cocok dan memiliki sumber makanan yang melimpah.

Di Kecamatan Lunyuk Kabupaten Sumbawa agroindustri sarang burung walet merupakan hal yang tergolong masih baru. Banyaknya burung walet liar yang terbang dimanfaatkan oleh para peternak tersebut dengan membangun rumah walet. Untuk memancing lebih banyak lagi biasanya peternak mengundang burung walet datang dengan memasang *tape recorder* yang berisi suara rekaman burung walet.

Tingginya harga yang ditawarkan dan banyaknya permintaan membuat menjamurnya usaha budidaya sarang burung walet di Kecamatan Lunyuk. Banyak keuntungan dengan adanya usaha budidaya sarang burung walet ini, diantaranya dapat membuka lapangan pekerjaan baru, dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapat.

Namun munculnya pandemi covid-19 yang melanda hampir di seluruh dunia mengakibatkan usaha budidaya sarang burung walet mengalami penurunan. Hal itu dikarenakan pemerintah Indonesia mengambil kebijakan menghentikan penerbangan langsung Indonesia ke Cina dan dari arah sebaliknya. Menjadi komoditas ekspor, adanya kebijakan tersebut tentunya sangat berdampak, utamanya bagi para pelaku usaha budidaya sarang burung walet. Akibat diberhentikannya semua penerbangan Indonesia-Cina, para pelaku usaha budidaya tidak dapat mengirim hasil usaha mereka ke Negara tersebut sehingga pendapatan mereka menurun.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendapatan dari usaha budidaya sarang burung walet di Kecamatan Lunyuk untuk dapat memberikan rekomendasi terkait kelayakan usaha tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Pendapatan

Pendapatan adalah salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, karena pendapatan mencerminkan kemajuan ekonomi. Soekartawi (2011) mengungkapkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan baik dari perorangan maupun kelompok dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa maupun hasil penjualan barang, atau bisa juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha suatu perusahaan atau industri. Pandangan lain mengatakan bahwa pendapatan usaha adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Hery, 2015).

Pendapatan merupakan suatu hal yang penting dalam kelangsungan suatu usaha. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka perusahaan akan mampu membiayai segala pengeluaran dan operasional yang akan dilakukannya. Pendapatan total merupakan jumlah dari seluruh pendapatan yang diterima perusahaan dari hasil usaha yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu. Menurut Soekartawi (2011), pendapatan usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = TR - TC$$

Keterangan:

NR (*Net revenue*) = Bersih Usaha

TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan

TC (*Total cost*) = Total pengeluaran

Semakin besar selisih tersebut, maka pendapatan atau keuntungan yang diperoleh semakin tinggi, artinya bahwa secara ekonomi usaha tersebut layak dipertahankan atau ditingkatkan. Namun, jika selisih tersebut semakin kecil menandakan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh semakin rendah, usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak untuk dilanjutkan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah:

1. Biaya Usaha

Menurut Soekartawi (2011), biaya adalah nilai penggunaan sarana produksi, upah dan lain-lain yang dibebankan pada proses produksi yang bersangkutan. Biaya usaha diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Sedangkan Biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya diartikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Total biaya usaha dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = biaya total usaha

FC = biaya tetap

VC = biaya variable.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi yaitu biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi (Mulyadi, 2014).

3. Harga Jual

Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan. Menurut Swastha (2010), harga jual adalah besarnya jumlah harga yang dibebankan atas suatu produk atau jasa kepada konsumen agar mendapatkan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan.

Usaha Budidaya Burung Walet

Walet adalah spesies burung penghasil sarang yang harganya sangat mahal. Burung walet termasuk ke dalam *family Apodidae*, kakinya lemah, dan tidak dapat bertengger. Burung ini memiliki banyak jenis, diantaranya *collocalia marginata*, *collocalia esculenta*, *collocalia brevirostis*, *collocalia vanikorensis*, *collocalia fuciphaga*, *collocalia troglodytes*, *collocalia maxima* dan lain-lain.

Sarang itu terbentuk dari air liur burung walet. Untuk mendapatkan sarang walet bernilai jual tinggi, maka perlu diketahui jenis walet yang dapat menghasilkan sarang yang berkualitas baik. Diantara jenis-jenis walet yang ada, yang paling sering diperdagangkan adalah dari jenis *collocalia fuciphaga* (dibudidayakan sebagai burung walet), *collocalia esculenta* (dibudidayakan sebagai burung seriti), *collocalia maxima* (walet gua hitam).

Sarang burung walet rumahan memiliki harga yang lebih mahal daripada sarang walet dari alam dikarenakan memiliki mutu dan kualitas yang lebih bagus. Sarang burung walet rumahan memiliki warna yang lebih putih dan bersih dibandingkan sarang burung walet gua yang cenderung berwarna putih kekuningan dan bercampur dengan bulu-bulu yang menyebabkan berwarna hitam.

Sarang burung walet rumahan berharga sangat mahal sehingga banyak orang yang tertarik mencoba membudidayakannya. Untuk dapat membudidayakan burung walet, diperlukan persiapan yang baik terutama mengenai pemilihan lokasi. Mengingat burung walet mempunyai kebiasaan berdiam di gua-gua atau rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang sampai gelap dan menggunakan langit-langit untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berbiak, maka dalam membudidayakannya harus dengan membuat rumah-rumah walet buatan yang disesuaikan dengan lingkungan habitat aslinya (Budiman, et al. 2008).

Rumah untuk budidaya burung walet yang dibuat bentuknya seperti bangunan gedung besar dengan luas yang bervariasi. Kondisi rumah budidaya burung walet sebagai habitat buatan diatur dengan meniru kondisi habitat aslinya seperti mengatur temperatur, kelembaban dan intensitas cahaya layaknya didalam gua. Semakin tinggi bumbungan dan semakin besar jarak antara

bumbungan dengan plafon, maka makin baik rumah walet dan lebih disukai burung walet, rumah tidak boleh tertutup oleh pepohonan tinggi.

Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha berguna untuk memberikan informasi apakah suatu usaha dapat dikatakan layak secara finansial atau tidak untuk diusahakan. Analisa kelayakan usaha dalam penelitian ini menggunakan *revenue cost ratio* (R/C ratio).

R/C ratio yaitu adalah jumlah ratio yang dipakai guna melihat keuntungan relatif yang nantinya akan diperoleh pada sebuah proyek atau sebuah usaha. Sebenarnya sebuah proyek akan dikatakan layak dijalankan jika nilai R/C yang diperoleh tersebut dinyatakan lebih besar dari 1.

Hal tersebut dapat terjadi sebab, jika nilai R/C semakin tinggi, maka tingkat keuntungan yang diperoleh dalam suatu proyek bisa menjadi lebih tinggi. Penggunaan R/C ratio ini diketahui bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari usaha yang menguntungkan pada periode tertentu. Rumus R/C Ratio (Soekartawi, 2011), yaitu:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan:

R/C > 1, maka suatu usaha akan dinyatakan untung

R/C = 1, maka suatu usaha akan dinyatakan impas R/C.

R/C < 1, maka usaha tersebut dikatakan merugi.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel sebagaimana adanya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pendapatan usaha budidaya burung walet di Kecamatan Lunyuk dan memberikan rekomendasi terkait kelayakan usaha tersebut untuk dilanjutkan.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kuantitatif adalah data data yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang umumnya tidak dapat dihitung (Sugiyono, 2016). Data Kualitatif dalam penelitian ini berupa data penerimaan dan biaya-biaya pada usaha budidaya burung walet di Kecamatan Lunyuk. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung oleh penulis dari sumber primer, yaitu pelaku usaha budidaya burung walet di Kecamatan Lunyuk yang berjumlah 20 orang.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha budidaya burung walet di Kecamatan Lunyuk yang berjumlah 20 orang.

Sedangkan sampel adalah h bagian dari karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus sampling (sampel jenuh), yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan metode wawancara. Menurut Koentjaraningrat (2014), wawancara merupakan metode yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk memperoleh informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara terstruktur dimana pewawancara sudah menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (Winarta, 2006). Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan, yaitu dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2011):

$$NR = TR - TC$$

Keterangan:

NR (*Net revenue*) = Bersih Usaha

TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan

TC (*Total cost*) = Total pengeluaran

Semakin besar selisih tersebut, maka pendapatan atau keuntungan yang diperoleh semakin tinggi, artinya bahwa secara ekonomi usaha tersebut layak dipertahankan atau ditingkatkan. Namun, jika selisih tersebut semakin kecil menandakan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh semakin rendah, usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak untuk dilanjutkan.

Sedangkan untuk menganalisis kelayakan usaha digunakan untuk memberikan informasi apakah suatu usaha dapat dikatakan layak secara finansial atau tidak untuk diusahakan. Analisis kelayakan usaha dalam penelitian ini menggunakan *revenue cost ratio* (R/C ratio), yaitu (Soekartawi, 2011):

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan:

R/C > 1, maka suatu usaha akan dinyatakan untung

R/C = 1, maka suatu usaha akan dinyatakan impas R/C.

R/C < 1, maka usaha tersebut dikatakan merugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****1. Analisis Pendapatan Usaha**

Pendapatan usaha adalah jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang maupun kelompok. Pendapatan usaha diperoleh dengan cara menjumlahkan total penerimaan yang diperoleh dari usaha tersebut dikurangi total pengeluaran untuk membiayai usaha tersebut. Berdasarkan perhitungan pendapatan, diperoleh hasil yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 1.
Pendapatan Usaha Budidaya Sarang Burung Walet
di Kecamatan Lunyuk

Keterangan	Jumlah
Total Penerimaan	Rp. 897.833.000
Total Biaya	Rp. 272.440.000
Keuntungan	Rp. 625.393.000

sumber: data primer yang diolah, 2020.

Tabel 1. menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh oleh para pelaku usaha budidaya sarang burung walet di Kecamatan Lunyuk lebih besar dari total pengeluaran untuk membiayai usaha tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usaha budidaya sarang burung walet di Kecamatan Lunyuk menguntungkan.

2. Analisis Kelayakan Usaha

menganalisis kelayakan usaha digunakan untuk memberikan informasi apakah suatu usaha dapat dikatakan layak secara finansial atau tidak untuk diusahakan. Analisis kelayakan usaha dalam penelitian ini menggunakan *revenue cost ratio* (R/C ratio). Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 2.
Kelayakan Usaha Budidaya Sarang Burung Walet
di Kecamatan Lunyuk

Keterangan	Jumlah
Total Penerimaan	Rp. 897.833.000
Total Biaya	Rp. 272.440.000
Efisiensi usaha (R/C)	3,22

sumber: data primer yang diolah, 2020.

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai efisiensi usaha budidaya burung walet di Kecamatan Lunyuk adalah sebesar 3,22. Berdasarkan kriteria *revenue cost ratio* (R/C ratio), usaha budidaya sarang burung walet di Kecamatan Lunyuk berada pada kategori $R/C > 1$, sehingga usaha tersebut dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

Pembahasan

Setiap pengusaha yang menjalankan suatu usaha pasti mengharapkan agar memperoleh laba atau keuntungan. Namun tidak semua usaha yang dijalankan pasti selalu berhasil, termasuk pada usaha budidaya sarang burung walet. Resiko kegagalan dalam usaha ini sangat besar karena jika salah dalam pemilihan tempat

dan cara pembudidayaannya, maka burung walet enggan masuk dan membuat sarang di dalam gedung tersebut. Jika hal itu terjadi, maka pengusaha akan mengalami kerugian yang sangat besar.

Selain itu, munculnya pandemi covid-19 yang melanda hampir di seluruh dunia mengakibatkan sendi-sendi kehidupan mengalami kelumpuhan, terutama perekonomian. Perekonomian menjadi shock baik secara perorangan, rumah tangga, perusahaan makro dan mikro bahkan perekonomian negara di dunia. Sebagian pelaku usaha berhenti karena tidak adanya permintaan, sedangkan sebagian pelaku usaha lainnya memilih untuk mengurangi volume produksinya karena tingkat permintaan rendah.

Dampak pandemi covid-19 ini telah mengubah tatanan hampir segala bidang, termasuk terhadap pelaku usaha budidaya sarang burung walet. Penularan covid-19 yang demikian cepat dan masif telah memaksa pemerintah menerapkan kebijakan menghentikan penerbangan langsung Indonesia ke Cina dan dari arah sebaliknya. Menjadi komoditas ekspor, adanya kebijakan tersebut tentunya sangat berdampak bagi para pelaku usaha budidaya sarang burung walet. Akibat diberhentikannya semua penerbangan Indonesia-Cina, para pelaku usaha budidaya tidak dapat mengirim hasil usaha mereka ke Negara tersebut sehingga pendapatan mereka menurun. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis layak atau tidaknya usaha tersebut dilanjutkan dan dioperasionalkan dalam rangka pencapaian keuntungan.

Di Kecamatan Lunyuk Kabupaten Sumbawa usahatani budidaya sarang burung walet merupakan hal yang masih baru. Tingginya harga jual dan banyaknya permintaan terhadap sarang burung walet membuat usaha budidaya sarang burung walet di Kecamatan Lunyuk marak bermunculan akhir-akhir ini. Selain itu, kondisi topologi alam Kecamatan Lunyuk yang terletak di pesisir pantai dan suhu yang cocok serta memiliki sumber makanan yang disukai burung walet sangat melimpah sehingga peminat usaha budidaya sarang burung walet semakin banyak dan meningkat setiap tahunnya.

Menjamurnya usaha budidaya sarang burung walet di Kecamatan Lunyuk memberikan banyak keuntungan, diantaranya dapat membuka lapangan pekerjaan baru, dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa usaha budidaya sarang burung walet yang dijalankan di Kecamatan Lunyuk memberikan keuntungan bagi para pelaku usaha sehingga layak untuk dilanjutkan.

Sarang burung walet yang dihasilkan sebagai *output* utama usaha budidaya sarang burung walet di Kecamatan Lunyuk memiliki kualitas yang sangat baik sehingga harga jualnya pun tinggi. Hal ini tentu berdampak terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha budidaya sarang burung walet di Kecamatan Lunyuk. Peningkatan pendapatan adalah salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan. Semakin meningkat pendapatan seseorang, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraannya karena semakin baik kemampuan dia untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Selain itu, peningkatan pendapatan mencerminkan kemajuan ekonomi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahrantau Gunawan (2018) tentang Analisis Usaha Sarang Burung Walet Dikelurahan Tembilahan Kota (Studi Kasus Usaha Sarang Burung Walet Pak Sutrisno). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata biaya yang

dikeluarkan pada usaha sarang burung walet Pak Sutrisno adalah sebesar Rp. 11.475.355,55, (2) rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 38.000.000,- per bulan, (3) rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 26.524.644,45 per bulan, dan (4) nilai efisiensi usaha adalah sebesar 3,31, yang berarti bahwa usaha sarang walet Pak Sutrisno menguntungkan sehingga layak untuk dilanjutkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan usaha budidaya sarang burung walet di Kecamatan Lunyuk dinyatakan menguntungkan. Hal itu berdasarkan jumlah total penerimaan yang diperoleh lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan.
2. Kelayakan usaha budidaya burung walet di Kecamatan Lunyuk dinyatakan layak untuk di lanjutkan. Hal itu berdasarkan hasil perbandingan jumlah penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan adalah lebih besar dari 1.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah melalui dinas terkait agar dapat memberikan pembinaan kepada pelaku usaha melalui seminar dan pelatihan untuk menambah informasi dan pengetahuan mereka terkait pengelolaan usaha budidaya sarang burung walet sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

2. Bagi Pelaku Usaha

Selain memperoleh keuntungan, menjaga kelestarian burung walet merupakan hal yang sangat penting. Manfaatkan secukupnya karena pengeksploitasian secara berlebihan dapat mengancam keberlangsungan hidup burung walet.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan ada penelitian selanjutnya dari pihak lain dan hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi acuan bagi peneliti sejenis pada lingkungan dan objek berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman Arif, dan Tim. 2008. *Budidaya dan Bisnis Sarang Walet*. Depok: Penebar Swadaya.
- Gunawan, Syahrantau. 2018. *Analisis Usaha Sarang Burung Walet Di Kelurahan Tembilahan Kota* (Studi Kasus Usaha Sarang Burung Walet Pak Sutrisno). Universitas Islam Indragiri : Tembilahan Riau.
- Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan* . Jakarta: PT Grasindo.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta
- Mulyadi . 2014 . *Akuntansi Biaya. Edisi-5*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Soekartawi. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas. Jakarta: Indonesia.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Swastha, Basu dan Irawan. 2010. *Asas-Asas Marketing*. Yogyakarta: Liberty.

Winartha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.